

**STRATEGY FOR DEVELOPING THE SYARIAH ECO PARK TOURISM OBJECT TAN KAYO
NAGARI PADANG LAWEH BATIPUH SELATAN DISTRICT TANAH DATAR DISTRICT**

Yulhaslinda, SE., MM

yulhaslinda@gmail.com

Dosen Akpar Paramitha Bukittinggi

ARTICLE INFORMATION

ARTICLE HISTORY

Submitted: 2024-10-08

Review: 2024-11-02

Accepted: 2024-12-27

Published: 2025-01-10

KEYWORDS

STRATEGY, TOURIST ATTRACTION,
DEVELOPMENT, SWOT ANALYSIS

KATA KUNCI

STRATEGI, DAYA TARIK WISATA,
PENGEMBANGAN, ANALISIS SWOT

Yulhaslinda

Akpar Paramitha Bukittinggi

yulhaslinda@gmail.com

Akpar Paramitha Bukittinggi

ABSTRACT

Eco Park Syariah Tan Kayo is located in Nagari Padang Laweh, South Batipuh District, Tanah Datar Regency. Eco Park Syariah Tan Kayo is a tourist attraction that presents attractions in the form of beauty with natural nuances that are still beautiful with the expanse of the Singkarak lake that is snapped and the green of the Barisan hills. This research uses descriptive qualitative data with primary and secondary data sources. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. The results of this research can be concluded that the obstacles faced by managers in developing the Eco Park Syariah Tan Kayo tourist attraction can be seen from the first, there is no training for human resources (HR), second, there is no permit to add water rides based on environmental impact analysis. (AMDAL) and the environment (LH). And the development strategy used is a SWOT analysis strategy

ABSTRAK

Eco Park Syariah Tan Kayo terletak di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Eco Park Syariah Tan Kayo merupakan objek wisata yang menyuguhkan atraksi berupa keindahan dengan nuansa alam yang masih asri dengan hamparan danau Singkarak yang menjorok dan hijaunya perbukitan Barisan. Penelitian ini menggunakan data kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pengelola dalam mengembangkan objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo dapat dilihat dari yang pertama belum adanya pelatihan untuk sumber daya manusia (SDM), yang kedua belum adanya izin penambahan wahana air berdasarkan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) dan lingkungan hidup (LH). Dan strategi pengembangan yang digunakan adalah strategi analisis SWOT.

I. PENDAHULUAN

Salah satu ada objek wisata yang terdapat di Sumatera Barat yaitu Eco Park Syariah Tan Kayo berada di Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Nagari Padang Laweh Malalo adalah Nagari yang terletak di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar secara geografis terletak di 100.4883 BT dan terletak di 00.5669 LS. Secara topografi Nagari Padang Laweh Malalo termasuk dalam kategori daerah dataran rendah dengan ketinggian 383 meter di atas permukaan laut (mdpl). Nagari Padang Laweh Malalo terletak sebelah Barat Danau Singkarak, membujur dari utara ke selatan, alamnya berbukit-bukit terdiri dari persawahan, ladang dan perkebunan penduduk, hutan ulayat kaum dan suku. Cuaca beriklim panas karena terletak di pinggir Danau Singkarak, sekali dalam satu musim hawa panas dengan diiringi angin kencang yang turun dari perbukitan yang hawa panas itu pengaruh dari Muson dari lautan sebelah Barat Sumatera atau angin panas dari lautan Hindia. Angin panas ini oleh orang tua-tua disebut angin pusako karena datangnya sekali setahun selama ± 3 bulan antara bulan Juni hingga Agustus sejak dari dahulu. Jumlah penduduk sekitar 2.453 jiwa, 60 % adalah petani sebagian pedagang dan pekerja lepas. Luas wilayah Nagari Padang Laweh Malalo sekitar 1.470 Ha.

Terletak di kaki Bukit Barisan membuat Eco Park Syariah Tan Kayo memiliki daya tarik tersendiri dengan alamnya yang masih asri. Kawasan seluas 1 hektar ini menyediakan sarana bermain bagi anak-anak seperti kolam renang dangkal, ayunan, *playground* mini dan sepeda air. Pengunjung yang berkeinginan untuk menghabiskan malam di Eco Park Syariah Tan Kayo juga tak perlu khawatir. Eco Park Syariah Tan Kayo juga menyediakan glamping bergaya rumah adat Minang versi milenial. Eco Park Syari'ah Tan Kayo memang menyediakan

lokasi berkemah buat pengunjung yang ingin *camping* di Malalo. Berkemah di pinggiran danau terluas kedua di Sumatera ini akan memberikan pengalaman kampung yang unik bagi pengunjung yang pertama kali baru menginjakkan kaki di Danau Singkarak. Lokasi Eco Park Syariah Tan Kayo yang strategis, sangat memungkinkan pengunjung untuk mengaksesnya dengan mudah. Sepanjang perjalanan pengunjung akan dimanjakan dengan bentangan Danau Singkarak yang indah serta hutan alami nan menyejukkan mata. Namun sangat disayangkan objek wisata yang sudah populer ini masih belum bisa memuaskan wisatawan baik dari segi fasilitasnya maupun pelayanannya. Eco Park Syariah Tan Kayo merupakan salah satu objek wisata buatan dan juga salah satunya yang memiliki konsep syariah yang ada di Nagari Padang Laweh malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Awal pembangunan Objek wisata ini pada bulan Februari tahun 2021 dan mulai dibuka pada bulan Juli tahun 2022 dan diresmikan langsung oleh Gubernur Sumatera Barat Bapak H. Mahyeldi Ansharullah, S.P pada tanggal 24 April 2023. Eco Park Syariah Tan Kayo diambil dari nama owner itu sendiri yaitu Drs. H Krisna Sutan Kayo, di ambil dari (Sutan Kayo) dan disingkat menjadi Tan Kayo.

Objek wisata Tan Kayo dibangun dengan konsep syariah. Seiring dengan pembangunan cottage yang juga mengusung konsep syariah, mereka membangun mushola atau tempat ibadah. Hal ini dibuktikan dengan persyaratan bahwa setiap pengunjung yang ingin menginap harus menunjukkan KTP atau surat nikah. Eco Park Syariah Tan kayo adalah destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam serta berbagai fasilitas rekreasi di tepi Danau Singkarak. Terletak di pinggir danau, objek wisata ini mudah diakses oleh kendaraan roda dua, roda empat, maupun

bus, dan berjarak sekitar 39 km dari Kota Bukittinggi. Keunggulan utama Eco Park Syariah Tan kayo adalah pemandangan yang sangat indah, Danau Singkarak yang memiliki air berwarna biru kehijauan. Pengunjung dapat menikmati panorama danau yang tenang, dikelilingi oleh hamparan Bukit Barisan, dan banyaknya spot foto yang menarik. Selain menikmati keindahan danau, wisatawan juga dapat menginap di cottage yang tersedia, bersepeda air, dan bagi anak-anak terdapat kolam renang, *playground*, *outbound*, *camping ground*, seluncuran, dan ayunan untuk bermain.

Bagaimanakah strategi pengembangan wisata Eco Park Syariah Tan Kayo Nagari Padang Laweh Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar dan Apakah kendala yang dihadapi oleh pengelola dalam mengembangkan objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo Nagari Padang Laweh Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar?

II. KAJIAN TEORITIS

2.1. Pengertian strategi

Menurut Clausewitz 2016 dalam Eddy Yunus mengungkapkan bahwa strategi adalah seni memenangkan perang melalui pertempuran. Strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi mencakup kegiatan utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Ismail Solihin dalam buku karya Ahmad yang berjudul *Manajemen Strategis* mendefinisikan bahwa strategi berasal dari kata Yunani “strategos” yang berasal dari kata “stratus” (militer) dan “ag” (kepemimpinan). Kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan jenderal dalam mengembangkan rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang adalah definisi asli dari strategi.

Menurut Natang Fatah dalam buku karya Ahmad yang berjudul *Manajemen Strategis*

menyatakan bahwa strategi adalah prosedur yang sistematis dalam melaksanakan rencana yang komprehensif dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan.

Suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika secara sengaja organisasi mendesain strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang ada pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan. Organisasi sepenuhnya diletakan dan dioperasikan dalam mode pengembangan, Strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika strategi tersebut berusaha menciptakan masa depan baru yang lebih baik. Pilihan pada strategi ini baru bisa dilaksanakan jika dukungan yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi memadai dan sistem perencanaan formal dapat digunakan untuk memberikan panduan dalam merancang jenis strategi ini.

2.2. Pengertian Pengembangan

Menurut Abdul Majid 2005 pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Pengembangan adalah proses atau rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperluas sesuatu dari kondisi awalnya menjadi lebih baik atau lebih maju. Istilah ini dapat merujuk pada berbagai konteks, termasuk pengembangan diri, pengembangan produk, pengembangan teknologi, pengembangan organisasi, dan pengembangan masyarakat.

Secara umum, pengembangan melibatkan identifikasi kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai, perencanaan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan tindakan atau strategi yang telah direncanakan, serta evaluasi hasil dan penyesuaian jika diperlukan. Ini adalah proses yang terus-menerus dan dinamis, di mana perubahan dan penyesuaian sering kali diperlukan seiring dengan perkembangan situasi dan kondisi yang ada. Dalam konteks pengembangan diri, ini bisa merujuk pada upaya individu untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan mereka dalam berbagai bidang, seperti karier, pendidikan, atau kesejahteraan pribadi. Ini bisa meliputi mengambil kursus atau pelatihan, membaca buku atau literatur terkait, atau mencari bimbingan dan mentorship dari mereka yang lebih berpengalaman.

Pengembangan produk mengacu pada proses merancang, membuat, dan meningkatkan produk fisik atau digital agar lebih menarik bagi pasar, lebih efisien, atau lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Ini melibatkan riset pasar, perancangan produk, pengujian, dan iterasi berulang untuk memastikan produk akhir memenuhi standar kualitas dan kepuasan pengguna.

Teknologi merujuk pada upaya untuk mengembangkan atau meningkatkan teknologi baru atau yang sudah ada agar lebih canggih, efisien, atau sesuai dengan kebutuhan yang berkembang. Ini bisa melibatkan penelitian dan pengembangan baru, pembaruan perangkat lunak, atau pengoptimalan sistem dan infrastruktur teknologi informasi. Pengembangan organisasi mencakup upaya untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas sebuah organisasi atau perusahaan. Ini bisa melibatkan restrukturisasi internal, implementasi kebijakan baru, pengembangan karyawan melalui pelatihan

dan pengembangan, atau memperluas jaringan dan kemitraan untuk mencapai tujuan organisasi.

Terakhir, pengembangan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dalam skala yang lebih luas. Ini bisa melibatkan pembangunan infrastruktur, program pendidikan dan kesehatan masyarakat, pemberdayaan ekonomi lokal, atau upaya pelestarian lingkungan. Dalam semua konteks ini, pengembangan merupakan proses yang kompleks dan multidimensi, yang membutuhkan kolaborasi, kreativitas, dan ketekunan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini juga membutuhkan evaluasi yang berkelanjutan dan kemampuan untuk belajar dari kesalahan atau kegagalan yang mungkin terjadi selama proses pengembangan. Pengembangan dalam konteks pariwisata mengacu pada proses perencanaan, implementasi, dan pengelolaan berbagai aspek yang terkait dengan industri pariwisata untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, meningkatkan pendapatan daerah, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Pengembangan pariwisata signifikan karena mencakup pembangunan infrastruktur pariwisata, promosi destinasi, pelatihan tenaga kerja, pelestarian budaya dan alam, serta pengelolaan risiko dan konflik. Ini berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pelestarian sumber daya alam dan budaya.

2.3. Pengertian Strategi Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu strategi, proses cara yang digunakan untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata, mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata seperti ; memajukan,

memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan dan daya Tarik wisata sehingga dapat menarik wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek wisata maupun bagi pemerintah.

Dengan adanya pengembangan pariwisata, wisatawan dan masyarakat setempat dapat saling menguntungkan, perencanaan dalam pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju kesetaraan nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan kesalahan berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus di kembangkan. Sedangkan menurut Kanom dalam penelitiannya (2015), strategi pengembangan wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah , swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal objek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.

Menurut Yoeti dalam Saputra dan Rodhiyah (2016), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan berbagai aspek yaitu :

1. Wisatawan (Tourist), Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.
2. Transportasi, Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.
3. Atraksi/obyek wisata, Atraksi dan objek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat yaitu: Apa yang dapat dilihat (something to see), apa yang dapat dilakukan (something to do), apa yang dapat dibeli (something to buy).

4. Fasilitas pelayanan, Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, *restaurant*, pelayanan umum seperti *Bank/money changers*, kantor pos, telepon yang ada di DTW tersebut.
5. Informasi dan promosi, Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets/brosur disebarkan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya.

2.4. Pengertian Pariwisata Syariah

Pariwisata syariah menurut Tohir Bawazir 2013 yaitu perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan prinsip-prinsip nilai syariah islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah, selama dalam perjalanan tidak meninggalkan ibadah dan setelah sampai tujuan wisata, mengarah ke hal-hal yang bertentangan dengan syariah, makan dan minum yang halal dan thayyiban, hingga kepulangan pun dapat menambah rasa syukur kita kepada allah swt. kriteria umum pariwisata syariah adalah memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran dan ketenangan, menghindari kemusyrikan dan khufarat, bebas dari maksiat, menjaga keamanan dan kenyamanan, menjaga kelestarian lingkungan, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal. Objek dalam pariwisata dapat berupa : wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata cagar alam (taman konservasi), wisata pertanian (agrowisata) dan wisata buatan yang dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Sebenarnya destinasi wisata syariah tidak bisa dispesifikasikan, hanya saja wisata syariah ini sebagaimana konsep dan

karakteristiknya. Didalam kegiatan wisata syariah ini harus ada fasilitas yang menunjang kebutuhan wisatawan muslim : menyediakan makanan halal, fasilitas shalat, fasilitas di kamar mandi untuk berwudhu, arah kiblat di kamar hotel, informasi waktu shalat, pelayanan saat bulan ramadhan, pencantuman label tidak halal untuk mengetahui produk yang tidak bisa dikonsumsi oleh muslim, dan fasilitas rekreasi yang memisahkan antara pria dan wanita. Bisa juga ditambahkan interpretasi objek wisata yang dimasukkan unsur nilai-nilai islam sebagai pengingat dan renungan bagi muslim.

2.4. Strategi Pengembangan Dengan Teknik Analisis SWOT

Perumusan strategi pengembangan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis SWOT dimana menurut Siswanto (2019), tujuan analisis SWOT mengarahkan analisis strategi dengan cara memfokuskan perhatian pada kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang merupakan hal yang kritis bagi keberhasilan strategi. Maka perlunya identifikasi terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki strategi melalui telaah terhadap lingkungan. Maka tujuan analisis SWOT adalah untuk membenarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah dianalisis. Sedangkan menurut Menurut Freddy (2004) Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini.

Analisa SWOT menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi. Komponen analisis SWOT ada 4 yaitu:

- a. **Strength-S (Kekuatan)** :
Analisa kekuatan merupakan kondisi kekuatan yang dimiliki perusahaan atau organisasi saat ini. Kekuatan ini dimanfaatkan untuk menghadapi persaingan.
- b. **Weakness- W (Kelemahan)** :
Analisa kelemahan merupakan kelemahan yang ada di dalam perusahaan atau organisasi saat ini. Kelemahan ini bisa menjadi kendala dalam mencapai sasaran organisasi dan menghadapi persaingan.
- c. **Opportunity-O (Peluang)** :
Analisa peluang ini menggambarkan kondisi dan situasi di luar organisasi yang memberikan peluang organisasi untuk berkembang di masa depan.
- d. **Threats-T (Ancaman)** :
Analisa ancaman menggambarkan tantangan atau ancaman yang harus dihadapi organisasi. Ancaman ini berasal dari berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dan dapat menyebabkan kemunduran.

Keempat komponen di atas dituangkan dalam matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis.

1. Strategi SO (Strength- Opportunities) menunjukkan

pemanfaatan kekuatan untuk merebut peluang yang ada.

2. Strategi ST (Strengths-Threats) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities) merupakan strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (Weaknesses-Threats) adalah strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

2.5. Pengertian Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata

Objek wisata bisa disebut juga sebagai daya Tarik wisata. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Wardiyanta (2006 : 52), bahwa objek wisata merupakan sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan. Kemudian Wardiyanta (2006:52) lebih jelas menguraikan kondisi seperti apa yang disebut dengan objek wisata ,diantaranya :

- “1) yang berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, pegunungan, dan lain –lain,
- 2) yang merupakan hasil budaya, misalnya museum, candi, galeri,
- 3) yang merupakan kegiatan masyarakat keseharian, tarian ,karnaval , dan lain – lain”

Menurut Mackinnon Et Al (1990 : 49), faktor yang membuat suatu kawasan menarik bagi pengunjung adalah :

1. Letaknya dekat, cukup dekat atau jauh terhadap Bandar udara internasional atau pusat wisata

2. Perjalanan ke kawasan tersebut mudah dan nyaman, perlu sedikit usaha sulit atau berbahaya
3. Kawasan tersebut memiliki atraksi yang menonjol, misalnya satwa liar yang menarik atau khas untuk tempat tertentu
4. Kemudahan untuk melihat atraksi atau satwa dijamin
5. Memiliki keistimewaan yang berbeda
6. Memiliki tambahan budaya yang sangat menarik
7. Unik dalam penampilannya
8. Mempunyai objek rekreasi pantai , danau ,sungai, air terjun kolam renang, dan rekreasi lainnya
9. Cukup dengan lokasi lain yang menarik sehingga dapat menjadi bagian kegiatan wisatawan
10. Sekitar kawasan tersebut memiliki pemandangan yang indah
11. Keadaan makanan dan akomodasi tersedia

2.6.Syarat-Syarat Objek Daya Tarik Wisata

Adapun syarat-syarat yang ada pada objek dan daya Tarik wisata yaitu *What to see*, di tempat tersebut harus ada objek wisata atau atraksi wisata yang berbeda dengan daya tarik di tempat lain, seperti pemandangan alam, kegiatan kesenian, atau atraksi wisata, *What to do*, di tempat tersebut selain ada yang dapat dilihat dan disaksikan harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat di tempat tersebut; *What to buy* yaitu di tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal, namun seiring perkembangan dan pembaharuan dalam syarat syarat objek dan daya dari wisata yaitu, *why to arrived* yang di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi objek wisata tersebut, kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama waktu yang ditempuh

untuk bisa sampai ke tempat tujuan tersebut *What to stay*, bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di objek wisata. Dengan demikian diperlukan fasilitas penginapan dan akomodasi lainnya.

2.7. Kriteria-Kriteria Berkembang Objek Daya Tarik Wisata

Menurut Yoeti (2002) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (attraction), mudah dicapai (accessibility), dan fasilitas (amenities). Sedangkan menurut Middleton (2001) memberikan pengertian produk wisata lebih dalam yaitu produk wisata dianggap sebagai campuran dari tiga komponen utama daya tarik, fasilitas di tempat tujuan dan aksesibilitas tujuan, yaitu.

1. Atraksi:

elemen-elemen didalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya: atraksi wisata alam (meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentuk geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya), atraksi wisata buatan/binaan manusia (meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat kepurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema), atraksi wisata budaya, (meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni, teater musik, tari dan pertunjukkan lain, museum dan beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi even khusus, festival, dan karnaval), atraksi wisata sosial, meliputi pandangan hidup suatu

daerah, penduduk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

2. Amenitas/fasilitas:

terdapat unsur-unsur didalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi didalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi: akomodasi (hotel, desa wisata, *apartment, villa, caravan, hostel, guest house*), restoran, transportasi (taksi, bus, penyewaan sepeda dan alat ski diatraksi yang bersalju), aktivitas (sekolah ski, sekolah berlayar dan klub golf), fasilitas-fasilitas lain (pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan), retail outlet (toko, agen perjalanan, souvenir, produsen camping), pelayanan-pelayanan lain (salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata).

3. Aksesibilitas:

elemen-elemen ini adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi, seperti infrastruktur, Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, perlengkapan (ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum) faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan, peraturan pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi. Walaupun beberapa ahli di atas menyebutkan ada tiga sampai empat produk atau komponen wisata yang harus dimiliki, namun Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia yang menyebutkan perkembangan produk wisata dikaitkan atas 4 faktor yaitu:

Pertama, *attractions* (daya tarik): site attractions (tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah), event attractions (kejadian atau peristiwa misalnya kongres, pameran, atau peristiwa lainnya) ; Kedua, *amenities* (fasilitas) tersedia fasilitas yaitu: tempat penginapan, restoran, transport lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian, alat-alat komunikasi; Ketiga, *accessibility* (aksesibilitas) adalah tempatnya tidak terlalu jauh, tersedia transportasi ke lokasi, murah, aman, dan nyaman; Keempat, *tourist organization* untuk menyusun kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata dan mempromosikan daerah sehingga dikenal banyak orang.

III. METODE PENELITIAN

Metode Analisa Data Kualitatif Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Saryono, 2010). Penelitian Deskriptif Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pariwisata pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 1988).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Eco Park Syariah Tan Kayo merupakan salah satu objek wisata buatan dan juga salah satunya yang memiliki konsep syariah yang ada di Nagari Padang Laweh malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Awal pembangunan Objek wisata ini pada bulan Februari tahun 2021 dan mulai dibuka pada bulan Juli tahun 2022 dan diresmikan langsung oleh Gubernur Sumatera Barat Bapak H. Mahyeldi Ansharullah, S.P pada tanggal 24 April 2023. Eco Park Syariah Tan Kayo diambil dari nama owner itu sendiri yaitu Drs. H Krisna Sutan Kayo, di ambil dari (Sutan Kayo) dan disingkat menjadi Tan Kayo. Wawancara yang dilaksanakan penulis di Nagari Padang Laweh 3 mei 2024, dengan Bapak Apriadi beliau merupakan ketua atau *chief Food and Beverage* menyebutkan bahwa pembangunan Tan kayo ini didasarkan pada konsep *Guest House*. Awal nya hanya direncanakan untuk membangun dua *Cottage* yang menghadap ke danau dengan tujuan agar anak menantu atau anggota keluarga yang pulang dari perantauan dapat beristirahat di sana. Namun, selama proses pembangunan banyak orang tertarik untuk berfoto di lokasi tersebut, Popularitas ini meningkat di media sosial karena desain *Cottage* yang sangat menarik, sehingga menyebabkan tempat ini menjadi semakin banyak dikenal oleh orang luar dan menjadi viral. Objek wisata Tan

Kayo dibangun dengan konsep syariah. Seiring dengan pembangunan cottage yang juga mengusung konsep syariah, mereka membangun mushola atau tempat ibadah. Hal ini dibuktikan dengan persyaratan bahwa setiap pengunjung yang ingin menginap harus menunjukkan KTP atau surat nikah. Eco Park Syariah Tan kayo adalah destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam serta berbagai fasilitas rekreasi di tepi Danau Singkarak. Terletak di pinggir danau, objek wisata ini mudah diakses oleh kendaraan roda dua, roda empat, maupun bus, dan berjarak sekitar 39 km dari Kota Bukittinggi. Keunggulan utama Eco Park Syariah Tan kayo adalah pemandangan yang sangat indah, Danau Singkarak yang memiliki air berwarna biru kehijauan. Pengunjung dapat menikmati panorama danau yang tenang, dikelilingi oleh hamparan Bukit Barisan, dan banyaknya spot foto yang menarik. Selain menikmati keindahan danau, wisatawan juga dapat menginap di cottage yang tersedia, bersepeda air, dan bagi anak-anak terdapat kolam renang, *playground*, *outbound*, *camping ground*, seluncuran, dan ayunan untuk bermain.

4.1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Eco Park Syariah Tan Kayo

4.1.1 Analisis SWOT

a. Kekuatan (*strength*)

Setiap wilayah pasti mempunyai kekuatan yang dimiliki sebagai suatu nilai yang indah yang menjadi tolak ukur terhadap wilayah lain. Setiap objek wisata tentunya memiliki kekuatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, inilah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan, salah

satunya yaitu objek wisata Eco Park Syariah Tan kayo yang terletak di Nagari Padang Laweh yang memiliki keindahan alam yaitu hamparan Danau Singkarak yang luas dan juga pemandangan bukit barisan. Pada objek wisata Eco Park Syariah Tankayo juga sudah memiliki penginapan /cottage syariah, yang tentu saja mempermudah para wisatawan yang ingin menikmati liburan lebih lama. Objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo setiap sabtu dan minggu mengadakan live music dari anak Malalo band yang sudah menjadi daya tarik sendiri untuk para wisatawan maupun masyarakat lokal.

b. Kelemahan (*weakness*)

Kehadiran souvenir atau cinderamata khas serta oleh-oleh kuliner yang spesifik dari Nagari Padang Laweh, seperti ikan bilih yang menjadi lambang dari objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo dapat menjadi kenangan yang berharga bagi para pengunjung adalah suatu hal yang sangat diharapkan namun sayangnya belum tersedia. Selain itu, belum adanya rambu-rambu penunjuk arah yang jelas menuju objek wisata tersebut. Rambu-rambu penunjuk arah yang memadai akan mempermudah akses menuju Eco Park Syariah Tan Kayo.

Selain itu salah satu penyebab kelemahan yang ada pada objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo di lihat dari kualitas SDM (sumber daya manusia) yang masih rendah sehingga pekerjaan seringkali tidak sesuai dengan SOP(*standar operasional prosedur*), serta kurangnya

pemeliharaan fasilitas penting yang tentunya dapat menjadi faktor utama dalam menurunkan minat kunjungan wisatawan, maka harus dilakukan pembenahan pelatihan dan pengembangan SDM kepada para karyawan. Pelatihan tersebut meliputi training untuk bagian cottage seperti bagaimana cara making bed serta penataan *amenities* yang ada dalam cottage. Selain itu juga perlu diadakan pelatihan untuk pemeliharaan fasilitas, salah satunya kolam renang, termasuk perawatan warna dan kebersihan air. Pelatihan terhadap pelayanan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang dalam pengembangan Objek Eco Park Syariah Tan Kayo dapat menjadi titik fokus strategi pengembangan yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan eksternal. Adapun beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan di objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo, pertama memiliki potensi yang sangat besar sebagai alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar daerah. Objek wisata ini, yang menggabungkan keindahan alam dengan wisata buatan semakin diminati oleh berbagai kalangan. Peningkatan minat terhadap sektor pariwisata berbasis alam dan buatan ini tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi yang berbeda dan menarik bagi pengunjung, tetapi juga membuka peluang besar

untuk penyerapan tenaga kerja di daerah sekitar. Dengan demikian keberadaan Eco Park Syariah Tan Kayo dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan sektor pariwisata.

Kedua peningkatan kesadaran lingkungan, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan keberlanjutan, Eco Park Syariah Tan Kayo memiliki peluang untuk memposisikan dirinya sebagai destinasi ekowisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Ketiga, pengembangan pengalaman wisata baru dengan berbagai kegiatan atau atraksi yang inovatif seperti memancing atau festival budaya, Eco Park Syariah Tan Kayo memiliki peluang untuk menarik segmen pasar baru dan meningkatkan kunjungan wisatawan.

Strategi pengembangan yang bertujuan untuk memanfaatkan peluang-potensi ini dapat membantu Eco Park Syariah Tan Kayo di Nagari Padang Laweh untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam industri pariwisata.

d. Ancaman (*Threat*)

Ada beberapa ancaman yang menimpa objek Wisata Eco Park Syariah Tan Kayo yaitu berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan seperti adanya wisata baru seperti Macau Duo, namun tentu saja masing-masing objek wisata memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Selain itu jika terjadinya bencana/gangguan alam, maupun kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya juga dapat menjadi ancaman bagi objek Wisata Eco Park Syariah Tan Kayo. Para pengelola harus tetap waspada dan memperhatikan resiko kerusakan lingkungan baik itu dari alam sendiri maupun akibat pengembangan yang dilakukan.

e. Kekuatan – Peluang (*Strengths-Opportunities*)

Ada beberapa strategi pengembangan dalam mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang objek Wisata Eco Park Syariah Tan Kayo yaitu mengembangkan atraksi wisata yang dapat di bangun di objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo seperti kolam renang dewasa, jelajah alam Nagari Padang Laweh Malalo, Dan Tracking. Melakukan kerja sama dengan agen-agen perjalanan pariwisata yang tentu saja sudah menjadi bagian dari promosi dan meningkatkan kunjungan wisata, tak hanya itu perawatan sarana prasarana yang sudah ada harus tetap dilakukan untuk mempertahankan keindahan sarana prasarana.

f. Kelemahan-Peluang(*Weaknesses-Opportunities*)

Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang di objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo, memperbaiki program pengembangan yang lebih baik untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata,

serta melakukan pelatihan terhadap tenaga SDM yang ada agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran pihak pengelola wisata tentang pentingnya sadar wisata. Dan juga menyediakan oleh-oleh kuliner yang spesifik dari Nagari Padang Laweh seperti ikan bilih dan souvenir di toko yang sudah disediakan di objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo untuk mengembangkan UMKM lokal.

g. Kekuatan- Ancaman (*Strengths- Threats*)

Ada beberapa strategi dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman di objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo yaitu, mengadakan objek wisata pendamping seperti pertunjukan seni, agar suasana pada objek wisata lebih bervariasi dan mampu mempertahankan wisatawan untuk berlama-lama.

h. Kelemahan-Ancaman (*Weakness-Threats*)

Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman di objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo yaitu melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja objek wisata, baik dari segi keuangan, pemasaran, maupun layanan, hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan lebih lanjut. Evaluasi ini dapat membantu dalam perbaikan berkelanjutan dan peningkatan keseluruhan kualitas objek wisata.

4.2 Kendala Yang Dihadapi Pengelola Objek Wisata Eco Park Syariah Tan Kayo

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Apriadi pada tanggal 3 Mei 2024 jam 17:52 WIB.

Peneliti : *apa kendala yang dihadapi selama mengelola objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo?*

Bapak Apriadi : Dengan banyaknya pengunjung yang berwisata ke objek wisata dengan watak yang berbeda dan banyak juga dari mereka yang merasa kurang puas dengan pelayanan yang ada di wisata ini karena karyawan yang masih awam, hal ini dikarenakan rata-rata karyawan yang bekerja di sini tidak memiliki latar belakang pendidikan dari bidang pariwisata tapi di sisi lain kita juga ingin memberikan manfaat kepada masyarakat setempat dengan cara merekrut mereka untuk menjadi karyawan di tempat wisata ini.

Peneliti : *Bagaimana pengalaman anda saat berkunjung ke objek Wisata Eco Park Syariah Tan Kayo Ini?*

Ibuk Nelva Dewi : Menurut saya berkunjung ke objek wisata ini cukup menyenangkan tetapi ada beberapa hal yang membuat saya merasa kurang puas seperti pelayanan sedikit kurang ramah dan fasilitas seperti kolam renang nya kurang bersih air nya sudah menghijau.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dengan tidak ada pelatihan terhadap sumber daya manusia (SDM) sehingga menjadi sumber ketidakpuasan yang signifikan di antara para

wisatawan. Tanpa pelatihan yang memadai, staf mungkin kesulitan dalam memahami kebutuhan individual para pengunjung, menyebabkan kurangnya personalisasi dalam pelayanan yang diberikan. Hal ini bisa membuat wisatawan merasa kurang dihargai atau tidak terlayani dengan baik, sehingga mengurangi tingkat kepuasan mereka terhadap pengalaman wisata secara keseluruhan. Tidak hanya dalam aspek layanan, kurangnya pelatihan juga dapat tercermin dalam pemeliharaan dan kualitas fasilitas yang disediakan oleh objek wisata. Staf yang tidak terlatih mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang standar kebersihan, perawatan fasilitas, atau tata letak yang optimal. Akibatnya, fasilitas mungkin tidak selalu memenuhi harapan para wisatawan, baik dalam hal kebersihan, kenyamanan, atau fungsionalitas. Masalah ini dapat memperburuk tingkat kepuasan wisatawan dan bahkan dapat merugikan citra dan reputasi di objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fathurrahman pada tanggal 24 juni 2024 jam 14: 32 WIB.

Bapak Fathurrahman : Belum adanya izin terkait masalah Analisis mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) karena kami sudah 2 kali melakukan presentasi di Dinas Lingkungan Hidup mengenai permasalahan yang ditimbulkan jika kami menambah wahana permainan air jetski seperti *banana boat*. Namun, sampai sekarang belum

dapat titik terang dan sudah berjalan 2 tahun sejak presentasi kami lakukan tersebut terkait lingkungan hidup.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan belum adanya Izin Penambahan Wahana Air Keinginan pengelola untuk menambah wahana air seperti *jet ski* dan *banana boat* agar wisatawan yang berkunjung tidak monoton dengan wahana yang ada karena wahana yang tersedia saat ini hanya untuk anak-anak namun hal itu terkendala di perizinan yang terkait AMDAL karena hal ini sudah tertuang di Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 11 ayat (1) ini menyatakan bahwa setiap rencana kebijakan, program, atau kegiatan yang berpotensi menimbulkan dampak signifikan terhadap lingkungan wajib melalui proses AMDAL sebelum diizinkan .

Bapak fathurrahman : Persepsi berat terhadap label syariah. Banyak yang mengira hanya mereka yang berjenggot dan bercadar yang bisa berkunjung. Hal ini mempengaruhi pola pikir, bicara, dan perilaku pengunjung. Disini, adab, cara berbicara, dan tindakan pengunjung harus dijaga agar tidak mengganggu pengunjung lain yang menikmati liburan dengan keluarga mereka. Dari wawancara diatas dapat disimpulkan dengan memastikan Pengunjung Mematuhi Standar Syariah Kendala yang dihadapi oleh pengelola objek wisata adalah persepsi berat terhadap label syariah. Pengelola harus memastikan bahwa selama berada

di kawasan wisata, pengunjung tidak melakukan hal yang bertentangan dengan standar syariah yang sudah diterapkan. Misalnya, pengunjung tidak boleh memakai pakaian yang terbuka dan pasangan berpacaran dilarang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma syariah. Hal ini dilakukan agar pengunjung lain tidak merasa terganggu dan rishi.

4.2.2 Bekerja Sama Dengan Pihak swasta

Mengadakan kerjasama dengan pihak biro perjalanan wisata atau *tour & travel*, BPW (Biro Perjalanan Wisata) itu mempunyai pengertian yaitu perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan paket wisata dan agen perjalanan, yang mana pihak *tour & travel* memasukan objek Wisata Eco Park Syariah Tan Kayo sebagai salah satu destinasi yang akan di kunjungi wisatawannya. Dengan menyusun paket wisata yang mencakup kegiatan seperti jelajah alam, *tracking* dan *include* dengan cottage, serta berbagai atraksi lain seperti memancing yang disesuaikan dengan harga yang ditentukan. Hal ini juga bertujuan untuk menghindari kesan monoton bagi pengunjung, sehingga mereka semakin penasaran dan tertarik untuk mengunjungi objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo.

V. PENUTUP

Setelah melakukan penelitian ke objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola Eco Park Syariah Tan

Kayo dan melihat permasalahan yang terjadi serta menganalisis masalah yang dibahas penulis, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan mengenai strategi pengembangan objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo dibuat berdasarkan hasil analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis yang membandingkan antara faktor internal yaitu kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) dengan faktor eksternal yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).
2. Adanya kendala-kendala yang dihadapi pengelola dalam mengembangkan objek wisata Eco Park Syariah Tan Kayo dapat dilihat dari yang pertama rendahnya kualitas SDM, kedua belum adanya izin penambahan wahana air oleh pihak AMDAL dan ketiga beratnya label syariah yang dipegang oleh pengelola objek wisata yang harus diterapkan kepada para wisatawan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agus Mulyadi (2017) Dalam tulisannya yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bisappu Di Kabupaten Bantaeng
Akib, E. (2020). Pariwisata Dalam Tinjauan Pendidikan: Studi Menuju Era Revolusi Industri. *Pusaka: Journal of*

Tourism, Hospitality, Travel and Business Event, 1-8.

Anggraini Putri, T. (2019). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Dava Trisha Jorie (2022) akademi pariwisata paramitha bukittinggi judul ”mengenai strategi pengembangan Objek Wisata Alam Taman Tirtasari Sonsang”

Kristian Buditiawandan, Harmono (2020) dalam tulisanya yang berjudul Strategi pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Jember Menurut Yoeti ,Saputra dan Rodhiyah (2016) pengantar ilmu pariwisata 2015

Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116-123.

Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Iklimah, L. (2022). Pengembangan bahan ajaran media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 343-348.

Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis SWOT dengan Metode kuesioner*. CV. Pilar Nusantara.

Saniyah, N. D. Z., Kusumaningrum, H., Fitri, W. A., & Fadli, M. A. (2024). MANAJEMEN STRATEGIS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(2), 8-28.
Saputra, M. R., & Rodhiyah, R. (2016). Strategi pengembangan

wisata di kawasan Gunung Andong Magelang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 571-586.

Sari, D. (2022). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teungku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi).

Uhai, S., Sukmana, E., Dwiatmojo, A. R., Anggriawan, E. S., & Sinaga, F. (2021). Daya Tarik Wisata Waduk Panji Sukarame Sebagai Objek Wisata di Kota Tenggara. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 3(02), 102-114.

Yunus, E. (2016). *Manajemen strategis*. Penerbit Andi.